

Pengaruh Strategi *Active Sharing Knowledge* Terhadap Respon Afektif Taruna Diploma III Manajemen Transportasi Udara Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Politeknik Penerbangan Surabaya

Kusno¹

¹**Politeknik Penerbangan Surabaya**

Jl. Jemur Andayani I/73 Surabaya

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Taruna yang memiliki respon afektif yang kurang dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* terhadap respon afektif Taruna pada pokok bahasan pancasila di Politeknik Penerbangan Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah Taruna MTU sebagai kelas kontrol dengan jumlah Taruna 24 orang dan Taruna MTU sebagai kelas eksperimen dengan jumlah Taruna 24 orang yang dipilih secara purposive sampling. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis dalam hal kerjasma sebesar 81,1 dengan kategori sangat baik, keseriusan sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik, kejujuran sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik, komunikasi sebesar 83,6 dengan kategori sangat baik sehingga dapat dikatakan pembelajaran *active knowledge sharing* berpengaruh terhadap respon afektif Taruna.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* ,Respon Afektif

PENDAHULUAN

Penilaian pada proses pembelajaran meliputi tiga ranah penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, penilaian afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Pada kurikulum 2013 penilaian afektif ini sangat ditekankan karena taruna tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan kognitif yang tinggi tetapi juga kemampuan afektif yang baik. Semua penilaian ini harus dilakukan secara seimbang. Kecerdasan intelektual atau yang biasa disebut dengan (IQ) merupakan kecerdasan yang dibangun oleh otak kiri. Kecerdasan ini mencakup kecerdasan linear, matematik, dan logis sistematis. Kecerdasan ini menghasilkan pola pikir yang berdasarkan logika, tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Orang dengan kecerdasan ini akan mampu memiliki analisis yang tajam dan memiliki kemampuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang baik. Namun, kecerdasan intelektual tidak melibatkan emosi dalam memproses informasi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membuat taruna berperan serta dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan). Pembelajaran aktif tipe *active knowlegde sharing* adalah cara yang bagus untuk langsung melibatkan taruna kedalam materi pelajaran, dan juga dapat menggunakannya untuk

menilai tingkat pengetahuan para taruna dalam menyelesaikan permasalahan, dan juga pada saat yang sama taruna dapat membangun tim.

Pada strategi pembelajaran aktif tipe Active Knowledge Sharing ini taruna dituntut untuk mencari informasi sendiri atau dapat menyelesaikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai suatu topik pembelajaran dalam jangka waktu yang diberikan. Kemudian taruna diperbolehkan untuk bekerjasama dengan teman sehingga mereka diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik yaitu bertanya kepada teman mengenai permasalahan yang belum dapat diselesaikan dan berbagi apa yang ia dapat kepada temannya. Dalam penerapannya taruna harus mematuhi peraturan yang ditetapkan seperti tidak ribut, sopan, dan menghargai pendapat temannya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *Explanatif* (penelitian penjelasan) yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan yang terjadi antara fakta-fakta dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja karyawan. Arikunto (2008: 67), mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut maka penelitian ini adalah *explanatif survey* dengan memperlakukan data melalui informasi primer tentang data yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu kita harus menentukan sejumlah elemen yang dijadikan obyek penelitian yang merupakan satuan analisa, yang disebut populasi. Populasi pada dasarnya adalah himpunan semua hal yang ingin di ketahui dan biasanya disebut sebagai universum. Populasi bisa berupa lembaga, individu, kelompok, dokumen, atau konsep.

Sejalan dengan ini menurut Singarimbun (2009; 108) juga menyatakan bahwa populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Arikunto (2008) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Berkaitan dengan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh taruna

Sampel Penelitian

Menurut Singarimbun (2009), sampel sebagai bagian atau wakil populasi yang memiliki ciri-ciri: dapat mencerminkan seluruh populasi, dapat menentukan presisi (ketepatan) dari hasil penelitian. Arikunto (2008) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah jumlah sebagian populasi yang ada yaitu 24 responden dan merupakan penelitian sensus (Total Sampling).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil afektif yang diteliti dalam penelitian ini meliputi (1) membangun kerjasama dalam penyelidikan, (2) keseriusan dalam melakukan penyelidikan, (3) menunjukkan kejujuran dalam penyelidikan, dan (4) mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan. Penilaian terhadap afektif diamati secara berkelompok oleh observer untuk setiap kelompoknya. Setiap observer melihat dan mengukur afektif Taruna sebanyak 10-14 orang. Kriteria penilaian afektif dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil observasi kegiatan Taruna pada afektif tiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran.

Untuk memperoleh profil afektif digunakan langkah observasi yang dilakukan oleh para observer menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil pengolahannya diperoleh persentase profil afektif. Berikut disajikan rekapitulasi profil afektif pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Profil Afektif Tiap Pertemuan

| Aspek Afektif | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan III | | Rata – rata | |
|---|-------------|-------------|--------------|-------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
| | % | Kategori | % | Kategori | % | Kategori | % | Kategori |
| Membangun kerjasama dalam penyelidikan | 76,7 | Baik | 80,8 | Sangat baik | 85,8 | Sangat baik | 81,1 | Sangat baik |
| Keseriusan dalam melakukan penyelidikan | 84,2 | Baik | 85,8 | Sangat baik | 86,7 | Sangat baik | 85,6 | Sangat baik |
| Menunjukkan kejujuran dalam | 81,7 | Sangat baik | 85,8 | Sangat baik | 86,7 | Sangat baik | 85,6 | Sangat baik |

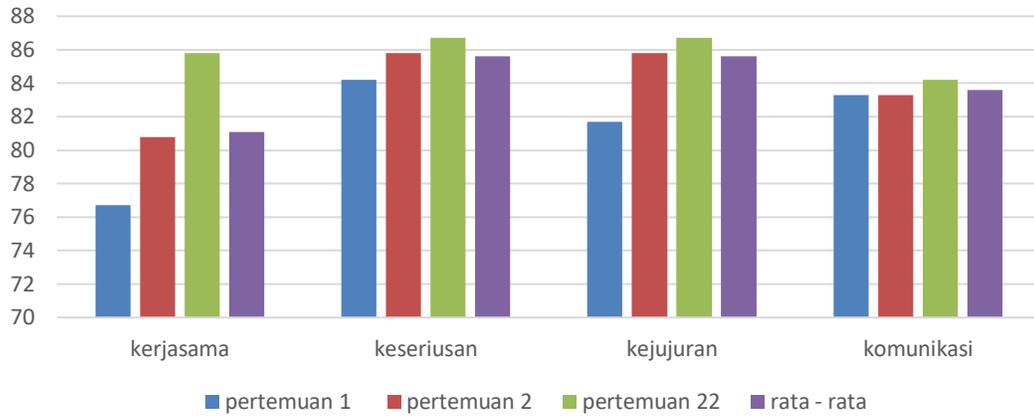
| Aspek Afektif | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan III | | Rata – rata | |
|---|-------------|-------------|--------------|-------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
| | % | Kategori | % | Kategori | % | Kategori | % | Kategori |
| penyelidikan | | | | | | | | |
| Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan | 83,3 | Sangat baik | 83,3 | Sangat baik | 84,2 | Sangat baik | 83,6 | Sangat baik |
| Rata-Rata | 81,5 | Sangat baik | 82,5 | Sangat baik | 85,4 | Sangat baik | 83,2 | Sangat baik |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama IPK kemampuan kerjasama adalah 76,7 %, kemampuan keseriusan dalam penyelidikan 84,2 %, kemampuan kejujuran dalam penyelidikan 81,7 % dan kemampuan mengkomunikasikan hasil penyelidikan 83,3 %. Dengan IPK Rata-rata Kemampuan Afektif pertemuan pertama sebesar 81,5 % berada pada kriteria sangat baik.

Pada pertemuan kedua IPK kemampuan kerjasama adalah 80,8 %, kemampuan keseriusan dalam penyelidikan 85,8 %, kemampuan kejujuran dalam penyelidikan 80 % dan kemampuan mengkomunikasikan hasil penyelidikan 83,3 %. Dengan IPK Rata-rata Kemampuan Afektif pertemuan kedua sebesar 82,5 % berada pada kriteria sangat baik.

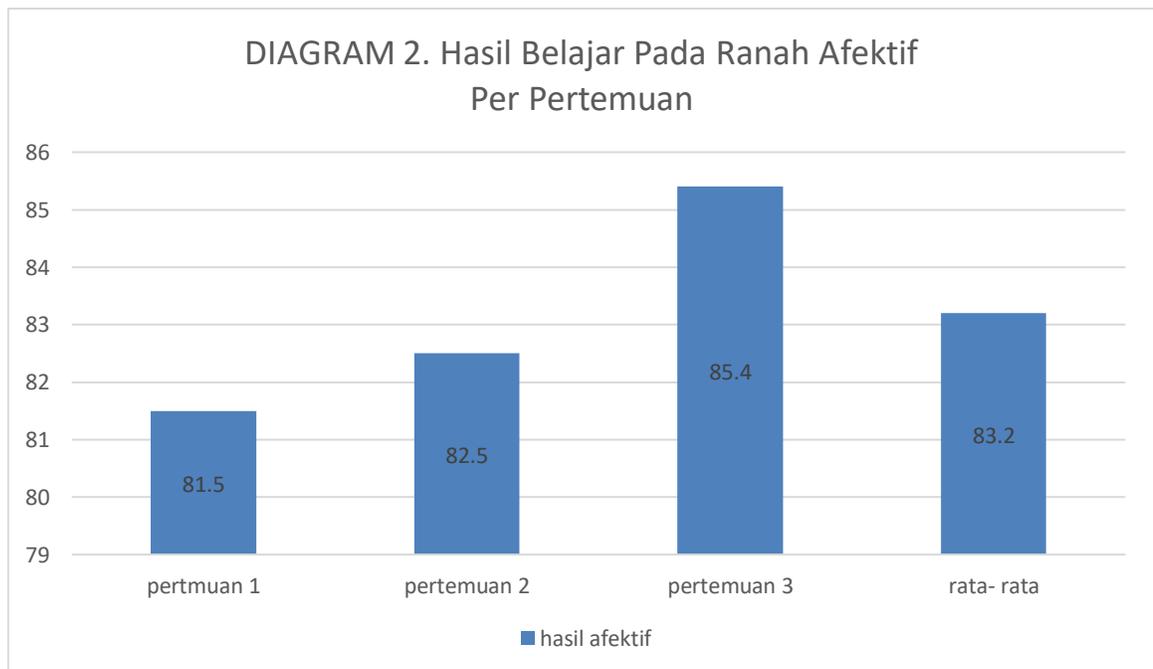
Pada pertemuan ketiga IPK kemampuan kerjasama adalah 85,8 %, kemampuan keseriusan dalam penyelidikan 86,7 %, kemampuan kejujuran dalam penyelidikan 85 % dan kemampuan mengkomunikasikan hasil penyelidikan 84,2 %. Dengan IPK Rata-rata Kemampuan Afektif pertemuan ketiga sebesar 85,4 % berada pada kriteria sangat baik. Bila data afektif per kemampuan dibuat dalam bentuk diagram, hasil belajar pada ranah afektif tiap kemampuan per pertemuan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

Diagram 1 Hasil Belajar Pada Ranah Afektif
Tiap Kemampuan
Per Pertemuan



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Tiap Kemampuan

Dari diagram 1 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa IPK rata-rata kemampuan kerja sama adalah 81,1 % berada pada kriteria sangat baik, IPK rata-rata kemampuan keseriusan adalah 85,6 % berada pada kriteria sangat baik, IPK rata-rata kemampuan kejujuran adalah 82,3 % berada pada kriteria sangat baik serta IPK rata-rata kemampuan mengkomunikasikan hasil penyelidikan adalah 83,6 % berada pada kriteria sangat baik.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Belajar Pada Ranah Afektif
Per Pertemuan

Dari gambar 2. memperlihatkan bahwa IPK rata-rata kemampuan afektif pada pertemuan pertama adalah 81,5 % berada pada kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 82,5 % berada pada kriteria sangat baik, dan pada pertemuan ketiga diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,4 berada pada kriteria sangat baik dan rata –rata akhir adalah 81,5 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan.

1. Strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran pada mata pelajaran pancasila untuk meningkatkan respon afektif Taruna.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti materi, bidang ilmu, atau tingkat pendidikan yang berbeda dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti respon afektif Taruna dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lain.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* agar menyediakan lebih banyak waktu untuk menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam penerapan strategi pembelajaran agar Taruna tidak bingung, tidak ribut dan dapat menyiapkan sumber-sumber untuk mencari informasi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* terhadap respon afektif Taruna. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata persentase respon afektif Taruna eksperimen yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dalam hal kerjasama sebesar 81,1 dengan kategori sangat baik, keseriusan sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik, kejujuran sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik, komunikasi sebesar 83,6 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ari Ginanjar, 2014. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Penerbit Arga, Jakarta.
- Algifari, 2007, *Analisis Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi*, Edisi Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Azwar, S. 2014. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Bagus, Ida Mantra, 2010. *Sampling, Naskah Lokakarya Metode Penelitian Survey*, PPS Kependudukan UGM Yogyakarta.
- Dajan, Anton 2001. *Pengantar Metode Statistik II*. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2013. *Statistik Induktif*. Edisi IV BPFE. Yogyakarta.
- Goleman, Daniel. 2014. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2010. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harun Al Rasyid, 2014. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala* (Bahan Kuliah).
- Kuna, Winaya, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bali. Penerbit Fakultas Ekonomi Udayana Denpasar
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 2009, *Metode Penelitian Survey*, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Soeprianto, John, 2008, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Karunika UT, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.